

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era perkembangan zaman ini setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing agar mampu bertahan dan terus menjalankan usahanya. Kondisi pasar ekonomi yang global ini memaksa setiap orang untuk kreatif dan cepat tanggap dalam menghadapi segala resiko yang ada dengan berbagai keputusan yang diambilnya. Pengambilan keputusan tersebut tentunya dilakukan oleh seorang manager, didalam perusahaan manager berperan penting karena maju mundurnya perusahaan akan sangat ditentukan olehnya.

Begitu juga dalam hal pengendalian keuangan perusahaan, manager berperan penting agar kondisi keuangan perusahaan dapat stabil karena jika perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam setiap bulan perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhinya, baik kewajiban yang berupa gaji pegawai, beban bunga ataupun beban listrik. Perusahaan harus mampu membayar seluruh kewajibannya tepat waktu, namun ada kalanya perusahaan mengalami kesulitan dalam hal pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan alasan dana yang dimiliki oleh perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban yang telah jatuh tempo.

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi sejumlah kewajiban-kewajiban jangka pendeknya disebut likuiditas tepat pada waktunya. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006: 71) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.” Sedangkan menurut Munawir (2010:31) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.”

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Jenis likuiditas pada perusahaan ada dua macam, yaitu likuiditas perusahaan dan likuiditas badan usaha. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk menjamin kewajiban yang berhubungan dengan proses produksi, seperti beban gaji karyawan, modal kerja dan persediaan barang. Sedangkan likuiditas badan usaha adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk menjamin kewajiban yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, seperti hutang bunga, hutang pajak serta hutang usaha.

Dalam penelitian ini lebih berfokus pada likuiditas badan usaha, karena likuiditas badan usaha ini paling banyak digunakan sebagai ukuran oleh berbagai pihak untuk lebih menilai kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang. Pengukuran rasio likuiditas terdiri atas beberapa indikator yaitu, *current ratio*, *cash ratio* dan *acid test ratio*.

Salah satu indikator pengukuran dari rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, sedangkan untuk ukuran likuiditas yang ideal menurut rasio likuiditas 200% atau 2:1 sudah dianggap memuaskan (Munawir, 2010:72). Hal tersebut senada dengan pendapat Riyanto yang menyatakan bahwa “Bagi perusahaan bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik.”

Dalam hal ini, peneliti melakukan survey terhadap data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Sub sektor otomotif dan komponennya merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang industri otomotif. Berikut merupakan data likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013 :

**Tabel 1.1**  
**Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI**  
**untuk Periode 2009-2013**

| No | Nama Perusahaan                     | TINGKAT LIKUIDITAS |      |      |      |      | Rata-Rata Perusahaan |
|----|-------------------------------------|--------------------|------|------|------|------|----------------------|
|    |                                     | 2009               | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |                      |
| 1  | Astra Internasional, Tbk            | 1,37               | 1,26 | 1,36 | 1,40 | 1,24 | 1,33                 |
| 2  | Astra Otoparts, Tbk                 | 2,17               | 1,76 | 1,35 | 1,16 | 1,89 | 1,67                 |
| 3  | Indo Kordsa, Tbk                    | 3,44               | 4,02 | 2,79 | 2,13 | 1,57 | 2,79                 |
| 4  | Goodyear Indonesia, Tbk             | 0,90               | 0,86 | 0,85 | 0,89 | 0,94 | 0,86                 |
| 5  | Gajah Tunggal, Tbk                  | 2,53               | 1,76 | 1,75 | 1,72 | 2,31 | 2,01                 |
| 6  | Indomobil Sukses International, Tbk | 0,93               | 1,07 | 1,36 | 1,23 | 1,09 | 1,14                 |
| 7  | Indospring, Tbk                     | 1,27               | 1,29 | 2,40 | 2,33 | 3,86 | 2,23                 |
| 8  | Multi Prima Sejahtera, Tbk          | 2,27               | 2,52 | 2,94 | 2,90 | 2,48 | 2,62                 |
| 9  | Multistrada Arah Sarana, Tbk        | 0,86               | 0,67 | 0,48 | 1,39 | 1,57 | 0,99                 |
| 10 | Nippres, Tbk                        | 0,99               | 1,02 | 1,08 | 1,10 | 1,05 | 1,05                 |
| 11 | Prima Alloy Steel Universal, Tbk    | 2,03               | 1,45 | 1,14 | 1,11 | 1,03 | 1,35                 |
| 12 | Selamat Sempurna, Tbk               | 1,59               | 2,17 | 2,72 | 1,94 | 2,10 | 2,10                 |
|    | <b>Rata-rata per Tahun</b>          | 1,69               | 1,65 | 1,69 | 1,61 | 1,76 | 1,68                 |

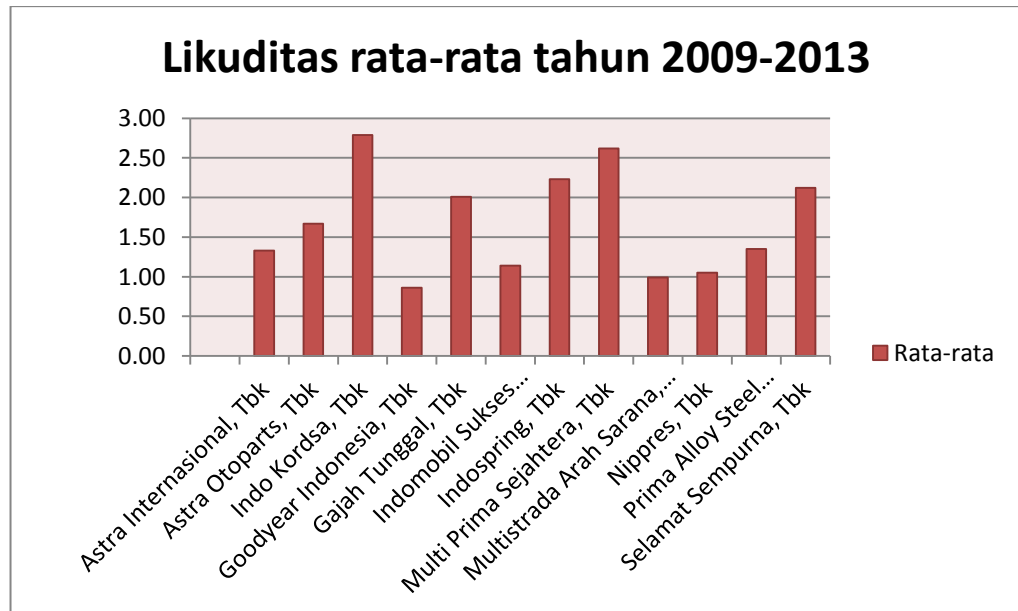
(Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda pada setiap tahunnya. Ada yang mengalami kenaikan ataupun penurunan dan bersifat fluktuatif.

Rasio Likuiditas rata-rata perusahaan otomotif dan komponennya selama periode 2009-2013 yang terbesar ditempati oleh PT Indo Kordsa, Tbk dengan rasio likuiditas 2,79:1 sedangkan rata-rata likuiditas perusahaan terkecil ditempati oleh PT Goodyear Indonesia, Tbk dengan rasio likuiditas 0,86:1. Namun rata-rata likuiditas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dari tahun 2009-2013 masih dibawah standar rasio likuiditas yang ideal, yaitu pada tahun 2009 rata-rata likuiditasnya hanya mencapai 1,69; tahun 2010 1,65; tahun 2011 1,69; tahun 2012 1,61 dan tahun 2013 mencapai 1,76. Hal tersebut juga dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 1.1

**Grafik Likuiditas Rata-Rata Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2003**



(Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponennya tidaklah sama. Ada yang terlalu tinggi dan ada juga yang terlalu rendah. Rata-rata tingkat likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang masih dibawah 2:1 ditempati oleh 7 perusahaan yaitu: PT. Astra International, PT. Astra Otoparts, PT. Goodyear Indonesia, PT. Indomobil Sukses International, PT. Multistrada Arah Sarana, PT Nippres, dan PT. Prima Alloy Steel Universal. Sedangkan perusahaan yang rata-rata likuiditasnya diatas 2:1 ditempati oleh 5 perusahaan yaitu: PT. Indo Kordsa, PT. Gajah Tunggal, PT. Indospring, PT. Multi Prima Sejahtera dan PT. Selamat Sempurna.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan otomotif masih belum menempati tingkat likuiditas yang ideal, kebanyakan likuiditasnya masih rendah. Dalam hal ini perusahaan-perusahaan tersebut dikatakan illikuid karena perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya secara cukup.

Likuiditas memiliki arti yang penting bagi setiap perusahaan, karena akibatnya akan sangat dirasakan yaitu dapat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor atau dengan para distributor. Dalam jangka panjang hal tersebut dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan kesempatan untuk dapat memperoleh laba. Jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tepat pada waktunya maka akan berdampak pada hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan yang bersangkutan (kreditor) sehingga dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya, menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efisiensi serta efektivitas perusahaan.

Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menjadi baik kondisi keuangannya karena perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, tetapi akan terdapat aktiva-aktiva lancar perusahaan yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan operasional sehingga kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, dapat disebabkan karena memang ketiadaan dana pada perusahaan sehingga benar-benar tidak mampu membayar. Kedua disebabkan karena perusahaan memiliki dana, namun pada saat kewajiban jatuh tempo perusahaan tidak memegang dana tunai yang cukup, sehingga harus mencairkan aktiva lancarnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan.

Salah satu faktor dalam aktiva lancar yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah piutang, dimana piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan, dan likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika piutang perusahaan itu dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan juga ikut membaik. Sebaliknya piutang perusahaan dikelola dengan buruk maka likuiditas perusahaan ikut memburuk. Perputaran piutang merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, maka dari itu harus diperhatikan dengan baik karena menyangkut kinerja perusahaan.

Jumlah perusahaan di Indonesia pada saat ini sudah sangat banyak sehingga mendorong perusahaan untuk dapat bersaing demi keberlangsungan perusahaan. Dengan kondisi tersebut memaksa perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerjanya dan mencari strategi bersaing yang menuntungkan agar dapat memenangkan persaingan dalam pasar global. Strategi bersaing tersebut dapat ditunjukkan dengan sebuah keunggulan-keunggulan berupa efisiensi dan efektivitas dari seluruh kegiatan perusahaan yaitu dengan melakukan penjualan kredit.

Penjualan kredit merupakan penjualan yang pembayarannya tidak dilakukan pada saat itu juga namun dilakukan dalam jangka waktu jatuh tempo sehingga menimbulkan piutang kepada pihak lain. Dengan adanya penjualan kredit diharapkan dapat menarik banyak konsumen dan meningkatkan volume penjualan. Sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Namun dengan adanya piutang tersebut dapat menimbulkan resiko berupa piutang yang tidak dapat tertagih.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji antara lain yang dilakukan oleh Tarida Marlin Surya Manurung dan Achmad Fajar Nugraha (2012). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan tingkat perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rian Muharsyah, Siti Khairani dan Rini Aprilia (2012) menunjukkan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sebesar 0,388.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Marta Sukiennik (2012) menunjukkan bahwa penurunan aset lancar khususnya tingkat perputaran piutang menyebabkan penurunan terhadap rasio likuiditas.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.”

## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, kewajiban perusahaan tersebut berhubungan dengan pihak perusahaan (pihak intern) dan pihak kreditur (pihak ekstern).

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Manurung dan Nugraha (2012) menyatakan bahwa “tingkat perputaran dan pengumpulan piutang mempengaruhi likuiditas.”
2. Astuti dan Maelona (2013) menyatakan bahwa “modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas”
3. Menurut Muharsyah, dkk (2012), “pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas”
4. Menurut Riyanto (2010:28), apabila current ratio sebagai alat pengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:
  - 1) Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar(*current asset*)
  - 2) Dengan aktiva lancar (*current asset*) tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar(*current liabilities*)
  - 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar
5. Menurut Hernanto (2004: 175-178), terdapat dua faktor penting yang harus diperhatikan dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang jangka pendek (hutang lancar).

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas. Maka, peneliti mengambil perputaran piutang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas.

Dalam hal ini perputaran piutang sebagai variabel independen. Peneliti mengambil perputaran piutang karena pada aspek piutang salah satunya dapat

diukur dengan rasio perputaran piutang. Dari perputaran piutang akan dapat kita lihat bagaimana pengaruhnya terhadap likuiditas badan usaha.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perputaran piutang perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2013
2. Bagaimana gambaran likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2013
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2013

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai perputaran piutang dalam mengendalikan likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran perputaran piutang perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2013
2. Untuk mengetahui gambaran gambaran likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2013



3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2013

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis terhadap penelitian ini yaitu sebagai salah satu kajian ilmu yang dapat menambah pengetahuan terkait perputaran piutang dan likuiditas perusahaan serta sebagai kajian bagi peneliti lainnya dan masyarakat luas dalam mengembangkan bidang kajian yang sejenis.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta memberikan manfaat untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia khususnya terkait masalah perputaran piutang dan likuiditas.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan/kontribusi pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menciptakan strategi yang terbaik untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Serta memberikan Informasi seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas.